

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia merupakan perairan tropis dengan daya dukung alam yang tinggi dan kaya akan keanekaragaman hayati, menjadikan salah satu wilayah dengan megabiodiversitas tertinggi di dunia dibandingkan dengan negara lain (Bagas, 2024). Wilayah perairan laut Indonesia memiliki sumber daya hayati dalam sektor perikanan yang melimpah. Salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar adalah Teluk Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi (Fratiwi, 2020). Letak geografis yang strategis dengan perairan yang kaya akan sumber daya ikan sehingga menjadi pusat aktivitas perikanan tangkap, khususnya dengan menggunakan alat tangkap jaring rampus (*Bottom gillnet*) yang digunakan oleh sebagian nelayan lokal untuk menangkap ikan demersal yang hidup di dasar perairan.

Secara umum, tangkapan utama dari alat tangkap jaring insang dasar (*Bottom gillnet*), yang dikenal oleh nelayan setempat sebagai jaring blo'on adalah lobster (Khikmawati *et al.*, 2017). Selain lobster sebagai tangkapan utama, alat tangkap jaring blo'on juga menangkap ikan-ikan demersal sebagai tangkapan sampingan. Beberapa di antaranya memiliki nilai ekonomi sehingga dapat dijual, sementara yang lainnya dibuang kembali ke laut karena termasuk jenis ikan yang tidak layak di konsumsi atau tidak memiliki nilai jual.

Dalam kegiatan perikanan tangkap, hasil tangkapan dapat dikategorikan menjadi tangkapan target dan non-target berdasarkan jenis ikan yang diperoleh dari suatu alat tangkap yang digunakan. Hasil tangkapan target merupakan spesies ikan yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan penangkapan yang sebelumnya telah ditentukan oleh nelayan dan biasanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sementara itu, hasil tangkapan non-target yaitu tangkapan sampingan yang masih memiliki nilai jual atau dapat dimanfaatkan (*bycatch*) dan hasil tangkapan yang dibuang (*discard*) karena berbagai alasan seperti ukuran yang tidak sesuai atau

memiliki nilai ekonomis yang rendah (Setyadji & Nugraha, 2014). Hasil tangkapan ikan pada suatu alat tangkap dalam kegiatan perikanan tangkap ini berkontribusi dalam keanekaragaman spesies ikan yang berada pada suatu perairan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada bulan Oktober–November nelayan jaring insang di Teluk Palabuhanratu memperoleh hasil tangkapan Lobster dari 50 unit jaring yang dipasang hanya menghasilkan 1–2 ekor Lobster dan hasil tangkapan sampingan yang merupakan ikan-ikan demersal dari famili Lethrinidae, Lutjanidae, Serranidae dan beberapa jenis krustasea lain (Khikmawati *et al.*, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan Lobster di Teluk Palabuhanratu relatif rendah sehingga hasil tangkapan utama tidak selalu sebanding dengan upaya penangkapan yang dilakukan serta tangkapan sampingan yang beragam turut memperhatikan potensi *overfishing* terhadap spesies non-target yang dapat mengancam keberlanjutan keanekaragaman hayati perairan. Selain itu wilayah perairan Teluk Palabuhanratu termasuk kedalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573 yang meliputi perairan Samudera Hindia di sebelah selatan Jawa (KKP, 2024). Ini menandakan bahwa Teluk Palabuhanratu memiliki potensi perikanan yang penting sehingga pemanfaatannya perlu dikelola dengan memperhatikan hasil tangkapan utama dan sampingan (*bycatch* dan *discard*) dari jaring insang dasar (*Bottom gillnet*).

Keanekaragaman dalam suatu komunitas mencerminkan tingkat kekayaan spesies dengan mengamati jumlah spesies yang terdapat di suatu perairan (Satrioajie 2012; Nita *et al.*, 2023). Selain itu keanekaragaman ikan memiliki peranan penting dalam keseimbangan ekosistem pada suatu perairan, mendukung dalam sektor ekonomi, dan memastikan dalam keberlanjutan sumber daya alam. Namun, keanekaragaman ikan di Indonesia menghadapi ancaman dari aktivitas manusia yang dapat menyebabkan penurunan populasi pada perairan tersebut. Hingga saat ini belum terdapat informasi yang jelas mengenai keanekaragaman ikan non-target pada alat tangkap jaring insang dasar (*Bottom gillnet*). Keanekaragaman ini memiliki keterikatan erat dengan keseimbangan komunitas perairan, sehingga pemahaman lebih mendalam mengenai komposisi spesies non-

target menjadi penting untuk mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, Yaitu:

1. Apa saja spesies ikan non-target (*bycatch* dan *discard*) yang tertangkap oleh nelayan jaring insang dasar (*Bottom gillnet*) di Teluk Palabuhanratu?
2. Bagaimana karakter morfometrik dan meristik dari spesies ikan non-target yang tertangkap oleh nelayan jaring insang dasar (*Bottom gillnet*) di wilayah tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi spesies ikan non-target (*bycatch* dan *discard*) yang tertangkap oleh nelayan jaring insang dasar (*Bottom gillnet*) di Teluk Palabuhanratu?
2. Mendeskripsikan karakter morfometrik dan meristik dari spesies ikan non-target sebagai dasar klasifikasi taksonomi secara morfologi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - Menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai keanekaragaman ikan non-target (*bycatch* dan *discard*) dalam perikanan jaring rampus (*Bottom gillnet*)
 - Menjadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan perikanan berkelanjutan dan konservasi sumber daya ikan.
2. Manfaat Praktis

- Memberikan informasi kepada nelayan mengenai komposisi spesies ikan non-target yang tertangkap.
- Mengurangi potensi *discard* dengan mendorong pemanfaatan hasil tangkapan sampingan yang masih layak konsumsi maupun bernilai ekonomis.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan perikanan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Berikut penjelasan dari setiap bab yang ada dalam skripsi penelitian ini:

1. Bab I berisi Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.
2. Bab II berupa Tinjauan Pustaka yang yaitu menguraikan teori mengenai Teluk Palabuhanratu, Keanekaragaman hayati, Ikan non-target pada perikanan tangkap, Jaring insang dasar (*Bottom gillnet*), Identifikasi ikan, Kerangka berpikir dan Penelitian terdahulu yang relevan.
3. Bab III berupa penjelasan Metode Penelitian yang menjelaskan tentang Lokasi penelitian, Populasi dan sampel, Sumber data dan Instrumen penelitian.
4. Bab IV berisi uraian Hasil dan Pembahasan yang tersusun atas hasil yang didapat kemudian diberikan pembahasan terkait identifikasi jenis-jenis ikan non-target serta sebaran distribusinya yang di dapatkan dari nelayan jaring insang dasar (*Bottom gillnet*) pada penangkapan lobster.
5. Bab V berupa Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.